

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai interpretasi lafal *azlām* dan *anṣāb* dalam QS. al-Mā'idah ayat 3 dan 90 dengan pendekatan Ma'na Cum Maghza, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Interpretasi lafal *azlām* dan *anṣāb* dalam al-Qur'an dengan pendekatan Ma'na Cum Maghza. Secara historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*), *azlām* merujuk pada praktik pengambilan keputusan atau penentuan nasib melalui media pengundian yang bersifat spekulatif, sedangkan *anṣāb* merujuk pada batu atau tempat yang digunakan sebagai sarana persembahan dan pengagungan dalam praktik keagamaan masyarakat Jahiliyah. Secara historis, larangan terhadap keduanya mengandung pesan pemurnian tauhid, penguatan rasionalitas dan tanggung jawab moral, serta transformasi sosial. Adapun secara dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*), pesan tersebut tetap relevan sebagai pedoman untuk menjaga kemurnian tauhid, menghindari ketergantungan irasional, dan membangun perilaku yang bertanggung jawab dalam kehidupan modern.

- 2) Bentuk fenomena kontemporer yang dapat dikaitkan dengan konsep *azlām* dan *anṣāb*. Fenomena yang memiliki kemiripan pola dengan *azlām* antara lain ketergantungan pada dukun, paranormal, ramalan zodiak, kartu tarot, dan konsultasi spiritual berbasis digital

dalam menentukan keputusan atau arah kehidupan. Sementara itu, fenomena yang memiliki kemiripan pola dengan *anṣāb* antara lain pengkultusan tokoh, sakralisasi benda atau simbol tertentu, serta pengagungan terhadap harta, jabatan, dan popularitas secara berlebihan. Fenomena tersebut tidak dipahami sebagai bentuk yang identik secara literal dengan *azlām* dan *anṣāb* pada masa Jahiliyah, tetapi sebagai bentuk kontemporer yang memiliki kesamaan pola dalam hal ketergantungan spiritual dan penggeseran orientasi tauhid. Dengan demikian, *al-maghzā al-mutaḥarrik* QS. al-Mā'idah ayat 3 dan 90 tidak berhenti pada penolakan terhadap praktik fisik masyarakat Jahiliyah, melainkan berkembang menjadi penegasan nilai-nilai universal yang relevan di setiap masa. Nilai-nilai tersebut adalah menjaga kemurnian tauhid, membangun rasionalitas dan tanggung jawab moral, serta mendorong transformasi sosial menuju kehidupan masyarakat yang terbebas dari berbagai bentuk penyimpangan akidah, ketergantungan irasional, dan budaya pengagungan yang berlebihan.

#### **B. Saran**

Penelitian ini berfokus pada analisis lafal *azlām* dan *anṣāb* dalam Surah al-Mā'idah ayat 3 dan 90 untuk mengungkap relevansinya dengan fenomena penyimpangan spiritual modern melalui pendekatan *Ma'na Cum Maghza*. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup objek kajian yang hanya berfokus pada dua ayat dalam satu surah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian

dengan memperluas objek penelitian, baik pada ayat-ayat lain yang memiliki keterkaitan dengan ketergantungan spiritual, perilaku irasional, penyembahan simbol, maupun bentuk penyimpangan akidah lainnya. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan atau perspektif yang berbeda sebagai pembandingan, sehingga pemaknaan terhadap fenomena tersebut dapat dikaji secara lebih luas dan komprehensif, khususnya dalam kaitannya dengan dinamika kehidupan masyarakat modern.

